

## BAB II

### BIOGRAFI IMAM TAFSIR AL-QURTHUBI

#### A. Biografi Al-Qurthubi

##### 1. Riwayat Hidup

Nama lengkap beliau yaitu al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farh al-Anshori al-Khazraji al-Andalusi Imam al-Qurthubi al-Mufassir, atau yang dikenal dengan panggilan Imam al-Qurthubi. Imam al-Qurthubi sendiri adalah nama suatu daerah di Andalusia atau yang sekarang ini disebut Cordoba daerah Spanyol, yang dinisbahkan kepada al-Imam Abu Abdillah Muhammad, tempat dimana ia dilahirkan, namun yang jelas Imam al-Qurthubi hidup ketika waktu itu wilayah Spanyol berada di bawah pengaruh kekuasaan dinasti Muwahhidun yang berpusat di Afrika Barat dan Bani Ahmar di Granada (1232-1492 M) yaitu sekitar abad ke-7 Hijriyah atau ke 13 Masehi.<sup>12</sup>

Imam al-Qurthubî adalah salah satu ulama bidang tafsir yang cerdas, produktif, dan banyak mendapat apresiasi dari kalangan ulama. Adz-Dzahabî (w. 784) menerangkan bahwa Imam al-Qurthubi adalah seorang Imâm yang memiliki ilmu yang luas dan mendalam. Dia memiliki sejumlah karya yang sangat bermanfaat dan menunjukkan betapa luas pengetahuannya dan sempurna kepandaiannya. Sejak kecil beliau hidup di daerah orang-orang yang mencintai ilmu. Orang tua beliau adalah orang yang mencintai ilmu, sedangkan kota Qurthubah termasuk pusat ilmu di daerah Andalusia ketika itu.

---

<sup>12</sup>Abû Abdillâh Muhammad bin Ahmad al-Anshori Imâm Al-Qurthubî, *Al-Jâmi' Li Ahkâm Al-Qurân*, Jilid 1 (Kairo: Maktabahal-Shafa, 2005), 16.

Kelompok kajian agama tersebar luas di masjid-masjid seluruh penjuru kota, sehingga beliau leluasa belajar ilmu yang dikehendaki. Oleh karenanya, sejak kecil beliau sudah mempelajari al-Qur'an, bahasa dan syair. Apa yang dipilih oleh beliau dipandang aneh, karena kebanyakan teman-teman sebayanya belajar al-Qur'an saja. Ternyata hasil belajar bahasa Arab dan syair mempermudah beliau mempelajari bahkan memahami al-Qur'an.

Selama hidupnya, beliau terkenal sebagai hamba Allah yang shalih, seorang ulama yang mengenal Allah, berlaku zuhud terhadap dunia serta sibuk dengan perkara yang bermanfaat bagi diri beliau di kehidupan akhirat. Waktu beliau digunakan untuk beribadah kepada Allah dan mengarang buku yang sangat bermanfaat. Sehingga beliau termasuk ulama yang sangat produktif melahirkan buku yang bermanfaat bagi orang banyak.<sup>13</sup>

## 2. Karya-Karya Imam al-Qurthubi

Kecintaan terhadap ilmu, beliau Imam al-Qurthubi tuangkan dalam menulis sebuah kitab. Karena kezuhudan dan kearifannya, ia korbankan waktunya hanya untuk beribadah dan mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Karya-karya yang beliau tuangkan dalam bentuk sebuah kitab meliputi beberapa bidang, diantaranya: bidang hadîs, tafsîr, fikih, qira'at dan lain sebagainya. Adapun karya Imâm Al-Qurthubî yang terkenal adalah:

- 1) *Al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*. Kitab tafsir yang paling besar dan merupakan tafsir bercorak fiqh.
- 2) *Al-Tadzkarub al-Umuri al-Ākhirati*.

---

<sup>13</sup>Abdullah,AS, Kajian Kitab Tafsîr "al-Jâmi' li ahkâm al-Qur'ân" Karya Al-Qurthubî, *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam*, Jan-Des 2018,

- 3) *Al-ʿIlam bīma fī al-Dīn al-Nasara min al-Mafāsīd wa Awham wa Kazhar Mahāsīn al-Islām*. Dicitak di Mesir oleh Dar al-Turats al-Arabi.
- 4) *Syarhal-Tuqshofial-Hadis al-Nabawi*.
- 5) *Al-Tadzkirah fī Ahwāl al-Mautiwa Umur al-Ākhirah*, diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai "Buku Pintar Alam Akhirat" yang diterbitkan di Jakarta tahun 2004. Cetakan terbaru tahun 2014 ada kitab Mukhtashor-nya yang ditulis oleh Fathi bin Fathi al-Jundi.
- 6) *Al-ʿIlam fī Maʿrifati Maulid al-Mustafa ʿalaihal-Shalātwaal-Salām*, terdapat di Maktabah Tub Qabi, Istanbul.
- 7) *Al-Ashnāfi Syarkhi al-Asamaʾ al-Husna*.
- 8) *Al-Adzkarufī Afdhāli al-Adkari*. Berisi tentang penjelasan kemulian al-Qurʿan. dicetak pada tahun 1355 M di Kairo.
- 9) *Syarh al-Taqssi*.
- 10) *Minhaj al-ʿIbād wa Mahajah al-Sālikin wa al-Zihad*.
- 11) *Urjuzah fī Asmāʾ al-Nabi SAW*. Kitab ini disebutkan dalam kitab *al-Dibaj al-Zahab* karya Ibn Farh.
- 12) *Al-Taqrīb li Kitābal-Tamhid*.
- 13) *Risalah fī al-Qab al-Hadis*.
- 14) *Al-Muqbisfī Syarhi Muwatha Malik bin Anas*.
- 15) *Al-Aqdiyah*.
- 16) *Al-Misbah fī al-Jāmʾi baina al-Af alwa al-Shihah (fī ʿIlmi Lugah)*.
- 17) *Al-Lumaʾ al-Luʾluʾiyah fī al-ʿIsyrinat al-Nabawiyah wa Ghairiha*.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ela Sartika, Dimensi Bayani Dalam Tafsīr Al-Qurʿān Madzhab Maliki, "Studi Penelitian terhadap Tafsīr Al-Jāmi" *Lī Ahkām Al-Qurʿān* Karya Al-Qurthubī", Tesis (Bandung: Prodi Ilmu Al-Qurʿan dan Tafsīr UIN Sunan Gunung Djati, 2019), 9.

### 3. Guru-Guru Imam al-Qurthubi

Perjalanan Imam al-Qurthubî dalam mencari ilmu dari satu ke tempat yang lain, banyak berkenalan dengan orang-orang yang memberikan kontribusi keilmuan dan perkembangan intelektualitasnya (tsaqafah). Aktivitas intelektualitas (tsaqafah) al-Qurthubi terbagi menjadi dua tempat, pertama ketika di Cordoba Andalusia dan kedua di Mesir. Berikut ini diantara nama-nama syeikh-syeikhnya yang ada di Cordoba:

- a. Abu Ja'far Ahmad bin Muhammad bin Muhammad al-Qaisi, yang dikenal dengan sebutan Ibn Abi Hijah. Beliau adalah seorang al-Muqri dan ahli nahwu (w. 643 H). Beliau adalah guru al-Qurthubi yang pertama.
- b. 'Al-Qadhi Abu Amir Yahya bin 'Amir bin Ahmad bin Muni'.
- c. Yahya bin 'Abdurrahman bin Ahmad bin 'Abdurrahman bin Rabi'.
- d. Ahmad bin Muhammad bin al-Qaisi, yang dikenal Ibn Abu Hujjah.
- e. Abu Sulaiman Rabi' bin al-Rahman bin Ahmad al-Asy'ari al-Qurthubi. Beliau adalah seorang hakim di Andalusia hingga jatuh ke tangan Perancis. Beliau berpindah ke Syubailiah hingga meninggal di sana pada tahun 632 H.
- f. Abu 'Amir Yahya bin Abd al-Rahman bin Ahmad al-Asy'ari (w. 639), beliau dikenal seorang ahli hadis, teolog dan fikih.
- g. Abu Hasan Ali' bin Abdullah bin Muhammad bin Yusuf al-Anshari al-Qurthubi al-Maliki yang dikenal dengan sebutan Ibnu Qutal, pernah menjabat sebagai seorang hakim, wafat di Marakisy tahun 651 H.
- h. Abu Muhmmad Abdullah bin Sulaiman bin Daud bin Hautillah al-Anshari al-Andalusia (w. 612 H).

Adapun intelektualitas Imam al-Qurthubi yang diperoleh ketika di Mesir yaitu dengan melakukan perjalanan dari Andalusia ke Mesir kemudian menetap di kota Iskandariyah, lalu pergi melewati Kairo sampai menetap Qaus. Selama perjalanan inilah beliau belajar dan mengajar kepada setiap ulama yang ia jumpai. Guru-guru Imam al-Qurthubi ketika di Mesir diantaranya:<sup>15</sup>

- a. Abu Bakar Muhammad bin Al-Walid dari Andalusia yang mengajar di madrasah al-Thurthusi.
- b. Abu Thahir Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim al-Ashfahani.
- c. Ibnu Al-Jamizi Baha al-Din ‘Ali bin Hibbatullah bin Salamah bin al-Muslim bin Ahmad bin ‘Ali al-Misri al-Syafi’i
- d. Ibnu Ruwaj Rasyid al-Din Abu Muhammad ‘Abd al-Wahhab bin Ruwaj.
- e. Abu al-‘Abbas Ahmad bin Umar bin Ibrahim al-Maliki penulis kitab *al-Mufhim fī Syarh Muslim*. Ada yang berkata bahwa kitab *al-Tadzkirah fī Ahwal al-Mautawa Umur al-Akhirah* juga dikarang olehnya, seorang al-Muhaqiq yang mengarang kitab *al-Mufhim fī Syarh Muslim* wafat pada tahun 656 H.
- f. Abu Muhammad Rasyid al-Din ‘Abd al-Wahhab bin Dafir, meninggal pada tahun 648 H.

Itulah sederet nama-nama guru Imam al-Qurthubi yang telah membentuk intelektualitas dan pribadinya. Pergaulannya dengan guru-guru (*syuyukh* dan *asatidz*) yang kebanyakan menyandang gelar hakim (al-Qadi), ahli fikih, hadis,

---

<sup>15</sup>Imam al-Qurthubi, *al-Jami li Ahkam al-Qur’an*

bahasa Arab dan sebagainya memberi pengaruh terhadap lahirnya karya-karya yang fenomenal dari dulu hingga sekarang.<sup>16</sup>

## **B. Metode dan Corak**

Metode yang digunakan mufassir untuk menafsiri ayat dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu metode tahlili, metode ijmal, metode muqaran, dan metode maudhu'i. Dilihat secara menyeluruh, pembahasan dalam tafsir ini sangat detail. Ia berusaha untuk menjelaskan seluruh aspek yang terkandung dalam al-Qur'an dari awal sampai akhir dan mengungkapkan seluruh pengertian yang dikehendaki. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang dipakai al-Qurthubi adalah metode tahlili.

Adapun corak penafsiran lebih memfokuskan kepada persoalan hukum fiqih dan persoalan lainnya. Beliau banyak mencampur serta memberi banyak persoalan di dalamnya.

## **C. Latar Belakang Penulisan**

Imam al-Qurthubi adalah seorang yang ahli dalam bidangnya, terutama mengenai keilmuannya di bidang fiqih. Latar belakang mengapa al-Qurthubi menyusun kitab tafsir ini adalah semata-mata karena dorongan hatinya, bukan atas permintaan seorang tokoh ataupun mimpi. Hal ini beliau curahkan pada bagian pendahuluan kitab tafsirnya. Kitab Allah merupakan kitab yang mengandung seluruh ulumul-Syara yang berbicara tentang masalah hukum dan kewajiban. Allah menurunkannya kepada *Āmin al-Ardh* (Muhammad), aku pikir harus menggunakan hidupku dan mencurahkan karunia ini untuk menyibukkan diri dengan al-Qur'an

---

<sup>16</sup>Imam al-Qurthubi *al-Jami li Ahkam al-Qur'an*

dengan cara menulis penjelasan yang ringkas yang memuat intisari-intisari tafsir, bahasa, i'rab, qira'at, menolak penyimpangan dan kesesatan, menyebutkan hadis-hadis Nabi dan sebab turunnya ayat sebagai keterangan dalam menjelaskan hukum-hukum al-Qur'an, mengumpulkan penjelasan makna-maknanya, sebagai penjelasan ayat-ayat yang samar dengan menyertakan qaul-qaul ulama salaf dan khalaf.<sup>17</sup> Al-Qurtubi berharap agar kitab ini dapat bermanfaat dan menjadi amal shaleh yang kekal setelah ia wafat.

#### **D. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir**

Al-Qurthubi tidak fanatik mazhab, dan sangat bersikap objektif, cerdas dalam menyampaikan kritikan-kritikannya, menjauhi hal-hal yang tidak etis ketika mendiskusikan perbedaan pendapat, menaruh perhatian besar terhadap ilmu tafsir dari berbagai aspeknya. Sangat memperhatikan asbabun nuzul, qira'at, i'rab, masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu nahwu dan sharaf, nasikh-mansukh, memuathukum-hukum yang terdapat dalam al-Qur'an dengan pembahasan yang luas, hadits-hadits yang ada di dalamnya ditakhrij, dan pada umumnya disandarkan langsung kepada ulama yang meriwayatkannya, menyandarkan pendapat kepada yang memiliki pernyataan atau pendapat tersebut.

Selain kelebihan, kitab tafsir ini juga memiliki banyak kekurangan, diantaranya membahas masalahfiqh, menampilkan cerita atau kisah isra'iliyat, dan pembahasan-pembahasan yang tidak ada hubungannya dengan penafsiran ayat yang dibahasnya. Al-Qurtubi terkadang salah dalam menisbatkan pendapat kepada orang

---

<sup>17</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anshori al-Qurthubi, *al-Jami' li Ahkam alQur'an* Jilid I, h. 22

yang menisbatkan hadis bukan kepada perawinya, dan menisbatkan hadis bukan kepada mukharrij-nya (kodifikatornya).<sup>18</sup>

Terlepas dari kekurangan dan kelebihanannya, tafsir al-Qurtubi telah menambah hazanah keilmuan Islam. Tafsir ini telah menjadi rujukan bagi para pecinta kajian tafsir. Pengarangnya merupakan ulama besar yang berwawasan luas dan tidak fanatik madzhab.

---

<sup>18</sup>Qurtubi, *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an*, juz 2, 31.